

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peranan yang sangat penting, mengingat pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kata lain, bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari segala kegiatan sebagai alat dalam berkomunikasi.

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang harus meningkatkan serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Sehubungan dengan hal itu, Tarigan (2013: 1) mengungkapkan,

“keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam”.

Pada penelitian ini penulis memilih judul penelitian yang berhubungan dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia mencakup

empat aspek keterampilan, salah satu yang dipilih dalam penelitian ini ialah keterampilan menulis. Pada dasarnya pembelajaran menulis sebenarnya sudah dilakukan sejak dini. Meskipun begitu, tetapi siswa tetap saja menganggap bahwa menulis itu sulit dan membosankan.

Semi (2007: 2-3) mengatakan, kalau dikatakan menulis itu mudah, masih banyak yang merasa tidak mampu menghasilkan tulisan yang hanya terdiri dari empat atau lima halaman. Bahkan, murid sekolah merasa kewalahan dalam membuat laporan singkat sekalipun.

Sejalan dengan Semi, Nurgiantoro (2010: 422) mengatakan, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Berdasarkan dua pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis itu bukanlah suatu kegiatan yang mudah dikuasai dan dilakukan, bahkan kebanyakan siswa masih sulit menguasai dalam kegiatan menulis.

Dalam kurikulum 2013 memuat Kompetensi Dasar (KD) mengenai mengabstraksi teks negosiasi. Menurut Djuwari (2013: 1-2) kalau penulis diminta untuk menulis abstrak, mereka selalu mengalami kesulitan untuk melakukannya. Hal ini karena tidak adanya pedoman untuk menulis. Sedangkan menurut Dalman (2015: 195) abstrak merupakan ringkasan, rangkuman atau ikhtisar lengkap tentang isi sebuah tulisan. Sebuah abstrak harus menyajikan rangkuman singkat dari setiap bagian penting tulisan, berdasarkan dua pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa megabstraksi didasarkan pada pedoman penulisan yang baik. Mengabstraksi

pun dapat berupa rangkuman atau ringkasan yang di mana disetiap tulisannya harus menyajikan penulisan yang singkat.

Kegiatan menulis yang dilakukan dalam pembelajaran mengabstraksi mungkin tidak semua siswa menyenangi atau tertarik pada pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal itu, ketrampilan siswa dalam mengabstraksi teks negosiasi menjadi tantangan utama bagi guru sebagai mediator dan fasilitator ilmu di dalam kelas kepada peserta didik. Sehubungan dengan itu, Suprijono (2014: 3) mengatakan, proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Saat mengajar pun, guru-guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah diikuti penugasan. Tidak berbeda dengan Suprijono, Trianto (2007: 1) proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Padaahal guru dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar agar cara mengajar guru dapat membantu siswa supaya belajar lebih baik. Salah satu cara efektif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik yang dapat diterapkan dalam pembelajran.

Hosnan (2014: 280) menyatakan, bahwa penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengabstraksi teks negosiasi bukanlah hal yang mudah dilakukan, dibutuhkan kecermatan menulis abstrak tersebut. Setiap orang memiliki kecermatan yang berbeda-beda sehingga hasil abstraksi yang ditulis pun akan berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

- a. Masih banyak ditemukan subjek yang merasa tidak mampu menghasilkan tulisan yang hanya terdiri dari empat atau lima halaman.
- b. Kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun.
- c. Sebuah abstrak harus menyajikan rangkuman singkat dari setiap bagian penting tulisan.
- d. Guru-guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah diikuti penugasan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut merupakan masalah yang ditemukan penulis sehingga penulis menemukan judul penelitian. Identifikasi masalah ini akan menjadi suatu acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikembangkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Seberapa mampukah penulis melaksanakan pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung?
- b. Seberapa mampukah siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung mengabstraksi teks negosiasi menggunakan metode *discovery learning* dengan tepat?
- c. Seberapa efektifkah metode *discovery learning* digunakan dalam pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung?

1.4 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian untuk memperjelas batas-batas permasalahan dalam penelitian. Dengan demikian, permasalahan penelitian lebih berfokus pada hal-hal berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi.
- b. Kemampuan siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung dalam mengikuti pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *discovery learning*.
- c. Keefektifan metode *discovery learning* dalam pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulis ini adalah sebagai berikut:

- a. mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung;
- b. mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung dalam mengabstraksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *discovery learning*;
- c. mengetahui keefektifan metode *discovery learning* yang digunakan dalam mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini, tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan sarana upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *discovery learning*.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baru, membantu siswa untuk mengatasi hambatan dalam memngabstraksi teksnegosiasi, menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta menjadikan pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode atau model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran agar mampu menarik minat siswa dalam belajar, serta hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan metode pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *discovery learning*.

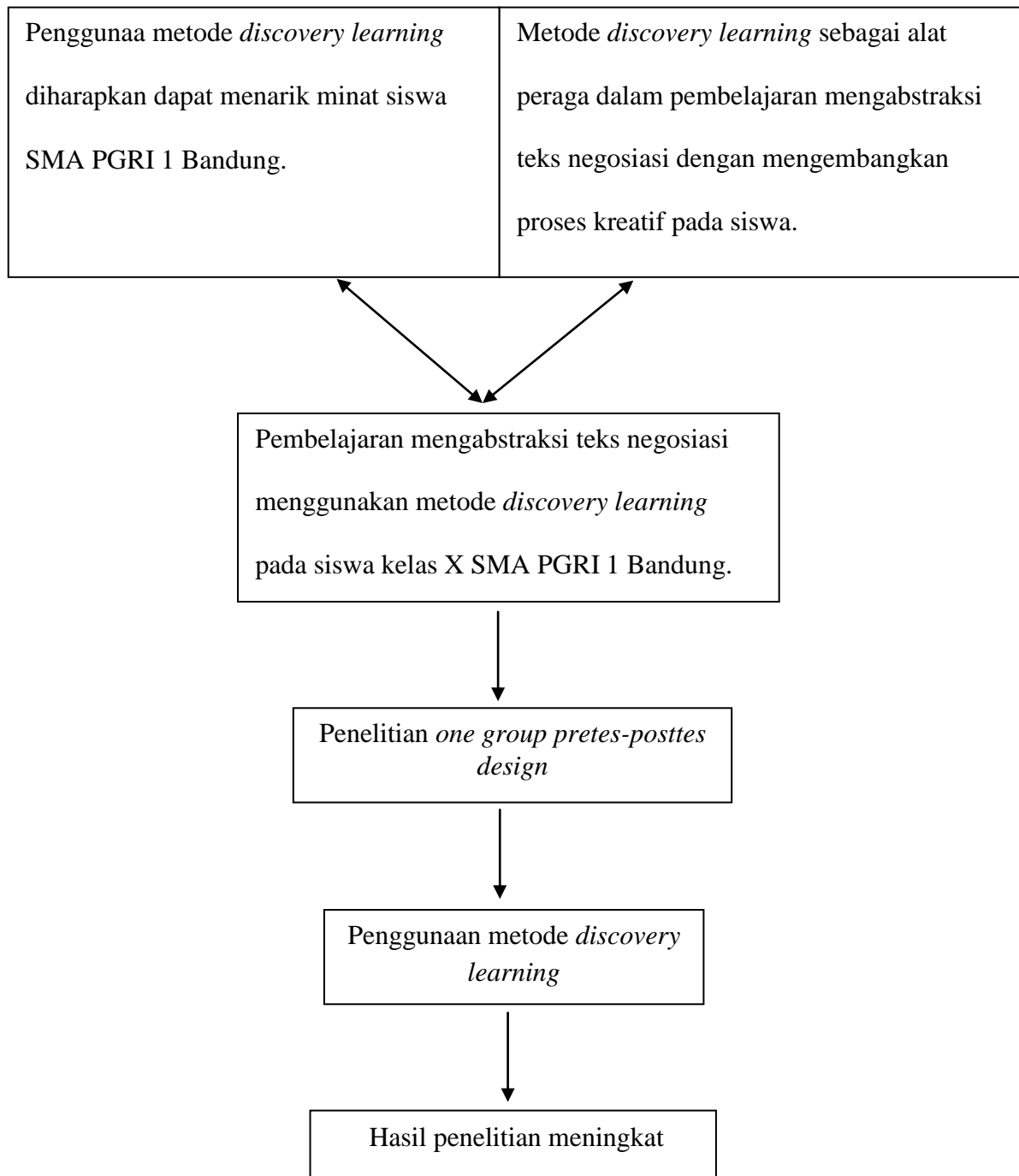
1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalankannya sebuah penelitian. Sugiyono (2013: 91) mengatakan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir terlebih dahulu sebelum mengulas materi secara

lebih mendalam agar materi yang ditulis tidak melenceng dari pemikiran utama.

Kerangka pemikiran yang penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



Dalam hal ini penulis beranggapan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian. Khususnya pada aspek kebahasaan (menulis) pada siswa kelas X SMA, dapat berjalan dan terencana sesuai dengan rancangan pembelajaranyang akan dibuat sebelum penulis buat . secara teoritis berpautan antara variabel yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti akan melakukan tindakan satu kelas dalam melakukan penelitian, dikarenakan lebih mudah bagi penuls dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaranmengabstraksi teks negosiasi, untuk itu penulis mempergunakan metode penelitian sebagai cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah suatu penelitian yang tentunya dibuat secara terencana.

Melihat rencana pembelajaran yang penulis buat di atas, penulis ingin mempergunakan model yang kreatif supaya dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik menjadi aktif dalam mengungkapkan hal-hal yang menarik dalam pikirannya dengan mempergunakan model *discovery learning*.

Dalam hal ini penulis akan mengamatai siswa untuk memahami lebih mendalam kemampuan menulis dalam mengabstraksi teks dengan rasa keingintahuan yang sangat tinggi, maka dari itu data yang diperoleh dari hasil siswa harus benar sesuai dengan rencana dan keinginan penulis.

1.8 Asumsi dan Hipotesis

1.8.1 Asumsi

Arikunto (2013: 107) mengungkapkan, bahwa anggapan dasar atau asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara

jelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memiliki anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pancasila, Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan; lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Menyimak; Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Teori dan Praktik Menulis; Telaah Kuikulum dan Bahan Ajar; lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), di antaranya: Strategi Belajar Mengajar (SBM), Analisis Berbahasa Indonesia; Perencanaan Pengajaran; Penilaian Pembelajaran Bahasa; Metode Penelitian; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; lulus Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya: Kuliah Praktik Bermasyarakat (KPB) dan *Micro Teaching* sebanyak 122 SKS dan dinyatakan lulus.
- b. Pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi merupakan salah satu cara sederhana untuk meningkatkan keterampilan menulis, dan memerlukan teknik yang tepat agar kemampuan tersebut berkembang optimal, semua siswa memiliki potensi untuk mampu menulis.
- c. Pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi dengan kegiatan sekolah yang membutuhkan kesistematian, konstruktif, komunikatif yang merupakan salah satu dari indikator yang harus dicapai oleh siswa SMA kelas X Semester II.
- d. Metode *discovery learning* merupakan salah satu metode strategi pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk mengukur keterampilan membaca siswa,

khususnya dalam mengabstraksi teks negosiasi dengan cara mengerjakan tugas bersama secara aktif, kreatif, dan inovatif serta saling mendukung dalam mengabstraksi teks negosiasi.

1.8.2 Hipotesis

Sugiyono (2014: 96) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi yang dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung.
- b. Siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung mampu mengikuti pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *discovery learning*.
- c. Metode *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b. Mengabstraksi teks negosiasi adalah meringkas teks yang berisi proses perundingan menjadi teks yang lebih pendek.
- c. Teks negosiasi adalah teks yang berisi percakapan, di dalamnya mengandung tawar menawar dan untuk mencapai kesepakatan.
- d. Metode *discovery learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengabstraksi dengan menggunakan metode *discovery learning* adalah pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi menjadi teks yang lebih pendek yang berisi perundingan dan tawar-menawar. Siswa pun dituntut agar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri sehingga hasilnya akan mudah diingat dan tidak akan mudah dilupakan oleh pada siswa kelas X.

1.10 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Pembahasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. BAB 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan dan batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur organisasi skripsi.

b. BAB II Kajian Teori

Bagian ini membahas mengenai variabel penelitian yang akan diteliti, analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang diteliti, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta asumsi dan hipotesis.

c. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasional variabel, rancangan pengumpulan data, instrumen penelitian, serta rancangan analisis data.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

e. BAB V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis sesuai penelitian.